

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses membimbing dan mengarahkan anak untuk mencapai tujuan tertentu melalui perubahan-perubahan positif dalam dirinya. Perubahan tersebut merupakan bagian dari proses kedewasaan yang berlangsung secara berkelanjutan hingga akhirnya menghasilkan kedewasaan pada anak. Pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga, khususnya orang tua, kemudian berlanjut ke lingkungan masyarakat dan pendidikan formal. Selain itu, pendidikan juga merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan utama pendidikan adalah agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Sutrisno (2022: 27).

Hasibuan (2003:41), mengatakan bahwa motivasi adalah semangat atau dorongan yang dapat mempengaruhi prestasi seseorang. Jadi yang dimaksud motivasi orang tua disini adalah dorongan belajar yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya seperti: pemberian pujian, pemberian hadiah, pemberian pengarahan atau komentar, pengawasan terhadap kegiatan belajar, dan pemberian gambaran masa depan yang di cita-citakan. Motivasi orang tua merupakan motivasi mendidik, mengasuh, dan melatih jasmani dan rohani mereka yang dilakukan dengan berlandaskan nilai baik dan terpuji dan terpuji bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah. Karena, anak adalah anugerah dan amanah dari Allah SWT yang harus dipertanggung-jawabakan oleh setiap

orang tua dalam berbagai aspek kehidupannya. Bertanggung jawab dalam pendidikan, kesehatan, kasih sayang, perlindungan yang baik, dan berbagai aspek lainnya. (Ihsan, 2005:35).

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah ﷺ bersabda: Setiap anak yang lahir dalam keadaan suci, maka kedua orang tuanya yang akan menjadikan anak beragama Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi HR. Bukhori (Satriyadi, dkk, 2020: 8)

Dalam hadits disebutkan bahwa setiap bayi dilahirkan dalam keadaan suci.

Hal ini berdasarkan hadits nabi yang berbunyi sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى
الْفِطْرَةِ فَأَبْوَاهُ يُهَوِّدُهُ وَيُنَصِّرِّهُ وَيُشَرِّكِهُ

Artinya : “ Setiap anak yang lahir, tidaklah dilahirkan kecuali diatas fitrah (suci). Kedua orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani.” (HR. Bukhari no. 1358 dan Muslim no. 2658).

Hadist yang sangat populer ini menegaskan bahwa sesungguhnya semua manusia baik karena lahir dalam keadaan suci. “Ibarat kertas, semua manusia itu terlahir seperti kertas putih, tanpa noda, tanpa cacat,” Masdar (2018). Hadis itu juga menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran besar terhadap warna keagaman anaknya. Orang tua dapat memengaruhi keagamaan anaknya menjadi Yahudi, Nasrani ataupun Majusi. Orang tua yang dimaksud dalam hadis itu bisa berupa orang tua biologis, yakni ibu dan ayah kandungnya.

Dari hadits diatas dapat diketahui bahwa orang tua sangat berperan dalam mewarnai kehidupan anaknya. Orang tua mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan watak anak, moral, maupun tingkah laku, karena

anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan di lingkungan orang tua. Anak masih membutuhkan bimbingan, pengarahan maupun dorongan dari orang tuanya sehingga tidak bisa dibiarkan begitu saja (Nuraeni, Fitri, Maesaroh Lubis, 2022:138). Dengan demikian, dapat diambil pengertian bahwa dalam hadits telah tegas agar setiap manusia yang beriman (orang tua) berkewajiban memberi pengajaran kepada keluarga melalui nasehat, bimbingan, dan dorongan.

Peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi dan minat belajar anak sangatlah penting. Slameto (2010: 55) menyatakan bahwa orang tua merupakan motivator utama bagi anak-anak, khususnya dalam lingkungan keluarga yang merupakan lembaga pendidikan pertama. Orang tua dapat memotivasi anak dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif di rumah, memberikan dukungan moral, serta membimbing anak secara langsung. Dalam perspektif pendidikan Islam, peran orang tua juga sangat ditekankan. Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam bukunya *Tarbiyatul Awlad* (1981: 45) menekankan bahwa motivasi dalam pendidikan anak harus diawali dengan keteladanan dan nasihat yang baik. Orang tua yang bijaksana akan mampu menumbuhkan kecintaan anak terhadap ilmu, akhlak yang mulia, serta etika yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Slameto (2015: 17), minat adalah rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau kegiatan yang di dasari pada keinginan diri sendiri. Pada hakikatnya minat merupakan penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri

dengan sesuatu yang ada di luar diri. Semakin besar minatnya, tentu saja akan semakin kuat pula dan semakin dekat hubungannya. Menurut Suryabrata (2010: 8), terdapat tiga faktor utama yang memengaruhi minat seseorang, yaitu: (1) perasaan yang melandasi aktivitas individu, (2) dorongan untuk berkembang, dan (3) kesadaran diri.

Di samping motivasi, minat belajar juga menjadi aspek yang tidak kalah penting. Slameto (2010: 180) mengemukakan bahwa minat belajar merupakan dorongan dari dalam diri siswa untuk mempelajari sesuatu yang ditunjukkan melalui rasa senang, perhatian, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Minat dapat timbul karena adanya faktor internal (kemauan sendiri) maupun faktor eksternal, salah satunya adalah motivasi dari orang tua. Minat belajar merupakan aspek penting yang berkaitan dengan rasa suka, perhatian, dan ketertarikan individu terhadap suatu aktivitas, khususnya dalam proses pembelajaran.

Minat terhadap suatu hal merupakan hasil dari proses belajar, bukan bawaan sejak lahir. Oleh karena itu, minat dapat ditumbuhkan dan dikembangkan dengan cara memperhatikan kecenderungan serta ketertarikan yang telah ada pada diri anak. Penguat terhadap minat yang sudah muncul akan sangat membantu dalam mendukung keberlangsungan dan efektivitas proses belajar selanjutnya. Fokus atau pemusatan perhatian dalam kegiatan belajar juga merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan minat belajar siswi. minat belajar dapat ditumbuhkan melalui penciptaan suasana belajar

yang nyaman serta penyampaian materi yang menarik dan tepat sasaran (Charli et al., 2019).

Berdasarkan pengamatan langsung di Madrasah Qur'aniyah Al-Husnayain Karanganyar Tahun Ajaran 2024/2025, ditemukan bahwa minat belajar siswi terhadap pelajaran akidah akhlak masih tergolong rendah. Hal ini tampak dari kurangnya keaktifan mereka dalam mengikuti pembelajaran, enggan bertanya, serta jarang menyelesaikan tugas-tugas dengan antusias. Guru akidah akhlak juga melaporkan bahwa sebagian besar siswi menunjukkan ketergantungan tinggi terhadap bimbingan guru, namun tidak mendapatkan penguatan dari rumah. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak di rumah. Banyak orang tua yang tidak mengisi buku pantauan harian (mutaba'ah) yang sudah disediakan oleh pihak sekolah sebagai media komunikasi dan pemantauan perkembangan anak. Selain itu, orang tua jarang menanyakan atau membantu anak dalam mengerjakan PR, khususnya tugas yang berkaitan dengan materi keislaman. Fenomena lainnya yang mencerminkan minimnya motivasi orang tua adalah kurangnya partisipasi dalam program kajian parenting yang rutin diselenggarakan sekolah setiap tiga bulan sekali.

Dari data absensi, tercatat lebih dari 60% orang tua tidak hadir dalam kegiatan tersebut tanpa alasan yang jelas. Padahal, kajian parenting bertujuan membekali orang tua dengan ilmu dan strategi pengasuhan yang relevan dengan perkembangan psikologis anak dan tantangan zaman, Siswa yang

memiliki minat terhadap pembelajaran cenderung menunjukkan ketertarikan sejak awal kegiatan belajar, merasa senang terhadap materi yang diajarkan, serta memiliki perhatian yang tinggi. Hal ini mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran (Slameto, 2015: 17). Agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan optimal, diperlukan peran orang tua yang signifikan dalam memberikan dorongan dan motivasi belajar.

Dukungan dari orang tua sangat membantu dalam menumbuhkan minat belajar anak di lingkungan sekolah. Bagi siswa, motivasi yang berasal dari orang tua dapat meningkatkan rasa tanggung jawab serta semangat dalam belajar, sehingga mereka terdorong untuk lebih berfokus dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, peran orang tua dalam memberikan motivasi memiliki kontribusi penting terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih mampu meraih keberhasilan dalam pembelajaran. Sebaliknya, jika seorang siswa kurang memiliki motivasi, maka kemungkinan besar ia akan mengalami kesulitan baik dalam proses maupun hasil belajarnya. Hal ini menjadi sangat relevan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah.

Pendidikan Akidah Akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang memiliki tujuan membentuk kepribadian siswa yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman yang benar terhadap nilai-nilai Islam. Rifa'i dan Hayati (2019:88) menyatakan bahwa mata pelajaran ini

terdiri atas dua aspek utama, yaitu aspek akidah yang membahas dasar-dasar keimanan, dan aspek akhlak yang menekankan nilai-nilai moral dan perilaku Islami. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep keimanan dan akhlak secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang memiliki minat dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui sejauh mana pengaruh motivasi orang tua terhadap minat belajar pada siswi dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Qur'aniyah Alhusnayain Karanganyar, dengan harapan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya dukungan orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak pada mata pelajaran agama. Penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH MOTIVASI ORANG TUA TERHADAP MINAT BELAJAR AKIDAH AKHLAK PADA SISWI MADRASAH QUR’ANIYAH AL-HUSNAYAIN KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2024/2025.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya Motivasi Orang Tua: Beberapa orang tua di Madrasah Qur'aniyah Al-husnayain Karanganyar belum cukup memberikan dukungan dan dorongan dalam pembelajaran Akidah Akhlak anak-anak mereka.
2. Rendahnya Minat Belajar Siswa: Banyak siswi yang menunjukkan minat belajar rendah dalam pelajaran Akidah Akhlak, yang tercermin dari kurangnya partisipasi dan perhatian terhadap materi pembelajaran.
3. Sejauh mana pengaruh dukungan motivasi orang tua berperan dalam membentuk semangat belajar siswi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Qur'aniyah Al-Husnayain Karanganyar?

C. Pembatasan Masalah

Demi fokusnya penelitian ini maka pembahasan hanya difokuskan pada;

1. Penelitian ini difokuskan pada motivasi orang tua di Madrasah Qur`aniyah Al-Husnayain Karanganyar Tahun Ajaran 2025/2026.
2. Penelitian ini di fokuskan pada minat belajar siswi dalam pembelajaran Akidah Akhlak, di Madrasah Qur'aniyah Al-Husnayain Karanganyar Tahun Ajaran 2025/2026.
3. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh motivasi orang tua terhadap minat belajar Akidah Akhlak di Madrasah Qur'aniyah Al-Husnayain Karanganyar Tahun Ajaran 2025/2026.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang menjadi latar belakang penelitian ini, maka terdapat beberapa rumusan masalah, yaitu sebagai berikut;

1. Bagaimana motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada siswi di Madrasah Qur'aniyah Al-Husnayain Karanganyar Tahun Ajaran 2025/2026?
2. Bagaimana Minat Belajar pada siswi dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Qur'aniyah Al-Husnayain Karanganyar Tahun Ajaran 2025/2026?
3. Seberapa besar pengaruh motivasi orang tua terhadap minat belajar Akidah Akhlak pada siswi Madrasah Qur'aniyah Al-Husnayain Karanganyar Tahun Ajaran 2025/2026?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar motivasi orang tua terhadap minat belajar Akidah Akhlak pada siswi Madrasah Qur'aniyah Al-Husnayain Karanganyar Tahun Ajaran 2025/2026?
2. Untuk mengetahui seberapa besar minat belajar Akidah Akhlak pada siswi Madrasah Qur'aniyah Al-Husnayain Karanganyar Tahun Ajaran 2025/2026?
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi orang tua terhadap minat belajar Akidah Akhlak pada siswi Madrasah Qur'aniyah Al-Husnayain Karanganyar Tahun Ajaran 2025/2026?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam, serta memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai pengaruh motivasi orang tua terhadap minat belajar Akidah Akhlak pada siswi Madrasah Qur'aniyah Al-Husnayain Karanganyar Tahun Ajaran 2025/2026.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta wawasan bifikir kritis, sekaligus melatih kemampuan dalam memahami dan menganalisis permasalahan pendidikan secara sistematis dan ilmiah.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kerja sama dengan orang tua siswa, khususnya dalam membangun motivasi belajar siswi di rumah. Penelitian ini juga dapat membantu pihak sekolah, khususnya guru mata pelajaran Akidah Akhlak, dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif dengan memperhatikan peran serta orang tua. Selain itu, sekolah dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai dasar dalam mengembangkan program pembinaan orang tua agar lebih aktif dalam mendukung proses belajar siswa, sehingga tujuan pendidikan akhlak dapat tercapai secara optimal.

c. Bagi Orang Tua sebagai bahan pertimbangan dan refleksi dalam memberikan bimbingan, motivasi, dan dukungan kepada anak dalam proses belajar, khususnya dalam menghadapi tantangan pembelajaran akidah akhlak.